

**Al-Ihda': Media Ilmiah Bahasa Arab**

**P.Issn: 2338-4662 | E.Issn: 2829-3592**

Vol. 10. No.2, Desember 2022 | Hal 16-30

<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/al-ihda>

**Pembelajaran Bahasa Arab  
dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal Pidie Jaya  
(Tinjauan Kritis)**

**Mishbahul Munir**

*Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh*  
[mishbah.almunir89@gmail.com](mailto:mishbah.almunir89@gmail.com)

**Abstract**

*This article specifically reviewed Arabic learning in the Dayah Jeumala Amal Curriculum. The review based on the Arabic Language Curriculum Model and Principle as stated by Moh. Taufiqurrahman and Muhammad Ikrom Karyodiputro in Islamic Akademika published in 2019. Researchers see this concept is quite significant to see various sharp and measurable reviews of language learning, especially Arabic. Furthermore, the curriculum is reviewed by looking at the philosophical foundation, psychological foundation, sociological foundation, organizational foundation and linguistic foundation. Furthermore, this study sees the relevance, efficiency, effectiveness and worthiness of Arabic learning in this curriculum. Researchers use qualitative methods to understand various phenomena that occur in the field related to the object of study and study related documents. The research was conducted in Dayah Jeumala Amal by involving related figures and teachers, especially the curriculum drafting team and Arabic Language Teachers Institution to obtain objective data.*

**Keywords :** *Arabic Language Teaching; Curriculum of Dayah Jeumala Amal; Curriculum Review.*

**Abstrak**

*Artikel ini secara khusus meninjau pembelajaran bahasa Arab dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal secara kritis berdasarkan model dan prinsip pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagaimana telah dikemukakan oleh Moh. Taufiqurrahman dan Muhammad Ikrom Karyodiputro dalam Islamic Akademika yang dipublikasi pada tahun 2019. Peneliti melihat konsep ini cukup signifikan melihat berbagai tinjauan yang tajam dan terukur pada pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab. Selanjutnya kurikulum ditinjau dengan melihat landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, landasan Organisatoris dan landasan kebahasaan. Selanjutnya penelitian ini melihat relevansi, efisiensi, efektivitas dan kelaikan pembelajaran bahasa Arab dalam Kurikulum ini. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan objek kajian serta mengkaji dokumen-dokumen terkait. Adapun penelitian dilakukan di Dayah Jeumala Amal dengan melibatkan para tokoh dan guru terkait, terkhusus Tim penyusun kurikulum dan guru Bahasa Arab Lembaga untuk memperoleh data yang obyektif.*

**Kata kunci :** *Pembelajaran Bahasa Arab; Kurikulum Dayah Jeumala Amal; Tinjauan Kurikulum.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang dituturkan bangsa Arab dalam kehidupannya. Sejak Islam turun di jazirah Arab telah menambah eksistensi bahasa Arab menjadi bahasa peradaban dan sebagai media untuk memahami Al-Qur'an. Sejak Islam 16 **AL-Ihda': Media Ilmiah Bahasa Arab: Vol. 10 No. 2, Desember 2022**



menyebar ke seluruh dunia, bahasa Arab sudah menjadi tren bagi masyarakat dunia untuk mempelajarinya guna untuk memahami kandungan Al-Qur'an dan seluruh ilmu yang mendampinginya. Bahasa Arab telah diajarkan di luar Arab jauh sebelum abad ke-19, mulai dari pembelajaran di Universitas Cambridge Inggris pada abad ke 17 dan disusul oleh Perancis, Amerika, dan negara-negara lain di dunia termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Sehingga muncul berbagai metode pembelajarannya agar mudah dipelajari, termasuk *Thariqah Qawa'id wa Tarjamah* dan *Thariqah Mubasyarah*.

Seiring berjalan waktu, pembelajaran bahasa Arab sudah diformalkan oleh banyak lembaga pendidikan dengan alasan sebagai media untuk men-*syarah* kandungan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu kajian Islam lainnya. Proses formalisasi ini disebut kurikulum, ini dilakukan guna untuk menentukan standar capaian yang ingin dicapai. Beberapa pesantren tradisional di Indonesia menargetkan pembelajaran bahasa Arab agar siswa mampu membaca dan menerjemahkan teks Arab supaya bisa dipahami kandungan isinya. Dewasa ini standar pembelajarannya terus berkembang, dimana bahasa Arab ditargetkan sebagai bahasa komunikasi internasional yang mengharuskan siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab secara aktif.

Di tengah pesatnya inovasi pendidikan di Indonesia, terutama dalam pengembangan kurikulum, banyak pesantren yang menyusun kurikulumnya sendiri yang berbeda dengan kurikulum yang ditetapkan negara. Hal ini terjadi karena perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Sejarah mencatat, jauh sebelum Indonesia berdiri sudah banyak pesantren yang menyusun *Manhaj Dirasiy* sendiri seperti Pondok Gontor dan beberapa pesantren lain di Jawa Timur.

Dalam penyusunan kurikulum sejatinya memuat komponen-komponen yang sudah dirumuskan oleh para ahli. Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa komponen kurikulum ada empat poin penting, yakni: tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling berkaitan, dan merupakan suatu yang integral dari kurikulum tersendiri.<sup>2</sup> Pendapat ahli lain, Heyat Soetopo dan Wasty Soemanto, menambahkan satu komponen lagi, yaitu sarana-prasarana.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa pandangan, penulis cenderung mengambil pendapat Muhaimin dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah* yang diterbitkan tahun 2012, mengemukakan bahwa ada untuk mengembangkan kurikulum setidaknya ada empat pendekatan utama, yaitu;

---

<sup>1</sup> Yunus, Fathi Ali dan Muhammad 'Abdurrauf al-Syeikh, *Al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Ajanib*, (Kairo: Maktabah Kairo, 2003) hal. 22

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 54

pendekatan subyek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial.<sup>3</sup>

Pendekatan Subyek Akademis melihat lebih tajam pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap cabang pengetahuan memiliki sistematisasi sendiri, seperti Bahasa Arab yang terdiri dari Imla', Insha', Nahwu, Sharaf, Kitabah, Qiraah, Muthala'ah dan beberapa pelajaran lainnya. Adapun Pendekatan Humanistik memusatkan kepada peserta didik, bertolak dari ide "memanusiakan manusia". Menciptakan konteks yang memberikan peluang manusia untuk menjadi lebih *human*, untuk mempertinggi harkat manusia yang merupakan dasar dari pengembangan dasar pendidikan.

Pendekatan Teknologis bertolak dari asumsi "analisis kompetensi" yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugasnya. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi sukses, dan strategi belajar ditetapkan sesuai dengan analisis tugas (*job analysis*) tersebut. Terakhir, Pendekatan Rekonstruksi Sosial bertolak dari problem yang dihadapi masyarakat. Selanjutnya dengan memberanikan ilmu-ilmu pendukung dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif. Kemudian berupaya mencari pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.<sup>4</sup>

Dayah Jeumala Amal merupakan salah satu pesantren yang terletak di Kabupaten Pidie Jaya, Aceh. Pesantren ini sudah eksis sejak tahun 1987, dan mengajarkan bahasa Arab sebagai media untuk mempelajari Islam. Sekarang ini Dayah Jeumala Amal sedang menyelenggarakan pendidikan Dayah dan Madrasah Swasta. Kurikulumnya terbagi dua, pertama kurikulum Dayah yang merujuk pada kurikulum standar Dayah Jeumala Amal dan kedua kurikulum Madrasah yang merujuk kepada Standar Nasional Pendidikan.<sup>5</sup> Model kurikulum seperti ini dikenal dengan istilah *intergrated curriculum*, Rusman berpendapat bahwa kurikulum ini meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.<sup>6</sup>

Pembelajaran bahasa Arab dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal dirancang secara khusus agar murid mampu menguasai bahasa Arab pada empat *maharah* yaitu *maharah qiraah*, *maharah kitabah*, *maharah istima'* dan *maharah kalam*. Keempat maharah tersebut disistematiskan pembelajarannya, mulai dari tingkat dasar di kelas 1 hingga tingkat menengah di kelas 6. Pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Dayah Jeumala Amal menggunakan *brached system* (نظام الفروع) yang mempelajari bahasa dengan memecahkan materi-matinya ke dalam beberapa mata pelajaran yang menargetkan *maharah* tertentu. Hal demikian jelas disampaikan dalam kurikulum lembaga tersebut.

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. Ke-5, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 142-165

<sup>4</sup> Muhammad Irsyad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)", *Jurnal Iqra'* Vol. 2, No. 1, November 2016, hal. 251-256

<sup>5</sup> *Kurikulum Dayah Jeumala Amal*, (Dayah Jeumala Amal, 2021), hal. 4

<sup>6</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 58-59.

Berbeda dengan kurikulum Kementerian Agama yang mengintegrasikan (نظام الوحدة) seluruh bagian-bagian tersebut dalam satu mata pelajaran saja.

Penyusunan kurikulum Dayah Jeumala Amal terkhusus pada pembelajaran bahasa Arab, yang terbagi menjadi beberapa pelajaran, sudah tersusun dengan rapi dilengkapi dengan seluruh standar isi kurikulum. Namun dalam kurikulum bahasa Arab tentu ada perbedaan dibanding dengan pelajaran lainnya, salah satunya landasan kebahasaan. Landasan inilah yang menjadi perbedaan dengan pelajaran lain non bahasa, di samping ada landasan filosofi, landasan psikologi, landasan sosiologis dan landasan organisatoris.<sup>7</sup>

Kelima landasan ini sangat penting untuk melandasi pembelajaran bahasa Arab di Dayah Jeumala Amal. Hal ini lah yang menjadi urgensi pengembangan Kurikulum Dayah Jeumala Amal terkhusus pada pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada Dayah Jeumala Amal pada pembelajaran bahasa Arab yang terukur dan pasti, baik secara kebahasaan, filosofis dan lainnya.

Penelitian ini meninjau Kurikulum Dayah Jeumala Amal secara kritis berdasarkan model dan prinsip pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagaimana telah dikemukakan oleh Moh. Taufiqurrahman dan Muhammad Ikrom Karyodiputro dalam Islamic Akademika yang dipublikasi pada tahun 2019. Peneliti melihat konsep ini cukup signifikan melihat berbagai tinjauan yang tajam dan terukur pada pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengkaji dokumen-dokumen penting terkait Kurikulum Dayah Jeumala Amal. Penelitian dilakukan di Dayah Jeumala Amal dengan melibatkan para tokoh dan guru terkait, terkhusus Tim penyusun kurikulum dan guru-guru bahasa Arab untuk memperoleh data yang obyektif. Dalam hal ini peneliti juga mendapatkan akses langsung untuk mempelajari Kurikulum Dayah Jeumala Amal secara menyeluruh. Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan informan yang dimaksud.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Dayah Jeumala Amal**

Dayah Jeumala Amal merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu berbasis pesantren yang aktif mendidik kader bangsa. Lembaga Pendidikan ini bertempat di Pidie Jaya, tepatnya di perbatasan antara Pidie dan Pidie Jaya, provinsi Aceh. Dayah ini sudah berdiri sejak tahun 1987 dan bernaung di bawah Yayasan Teuku

---

<sup>7</sup> Moh. Taufiqurrahman dan Muhammad Ikrom Karyodiputro, "Model dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab", Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman, Vol. 6, No. 1, 2019, Hal. 88.  
18 **AL-Ihda': Media Ilmiah Bahasa Arab**: Vol. 10 No. 2, Desember 2022

Laksamana Haji Ibrahim (YASLAK) didirikan melalui Akta Notaris Machdar Daud, SH, No.2, tanggal 2 Januari tahun 1986, di Jakarta. Dalam akta tersebut menyampaikan bahwa peran dan fungsi lembaga ini untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam dengan memadukan pendidikan formal (umum) dan pendidikan salafi (tradisional). Sekarang Dayah Jeumala Amal sedang menyelenggarakan pendidikan Dayah dan Madrasah Swasta. Kurikulumnya merupakan perpaduan antara kurikulum Madrasah Kemenag dan kurikulum Dayah khas ala Dayah Jeumala Amal.<sup>8</sup> Sehingga kegiatan belajar mengajar di sini dimulai sejak terbit fajar hingga malam hari. Seluruh kegiatan pembelajaran dikelola langsung oleh bagian pengajaran dari tiap tingkat, Tsanawiyah dan Aliyah.

Dari landasan di atas, sejak berdirinya Dayah Jeumala Amal telah merancang berbagai metode pembelajaran dan memberlakukan pengajaran *multi-lingual*, baik dalam bahasa Indonesia, Arab, Inggris, Aceh (dalam keadaan tertentu ketika pembelajaran kitab *turats*) dan Jepang (sempat diterapkan dalam beberapa tahun hingga tahun 2004). Selanjutnya peran guru pengajar dari Gontor di Jawa Timur, Raudhatul Hasanah di Medan, dan beberapa pesantren modern lainnya juga turut mewarnai pembelajaran di DJA (nama karib Dayah Jeumala Amal) terkhusus dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, dan pelajaran-pelajaran lain yang mendukungnya. Adapun untuk mata pelajaran berbasis kitab turas, DJA juga mengadopsi sistem pembelajaran dari pesantren-pesantren tradisional yang terkal di Aceh, seperti Mudi Mesra di Samalaga, Darul Munawwarah di Ulee Glee dan Budi di Lamno.

Semua 'kiblat' tersebut diaduk dan diracik dengan sedemikian rupa serta terus ditingkatkan seiring berjalannya zaman. Evaluasi dan perbaikan terus dilakukan untuk menyaring hal yang paling cocok dengan visi dan misi Dayah Jeumala Amal. Ada hal yang dieliminasi jika itu belum sesuai dengan budaya DJA dan ada juga hal yang ditambah dengan konsep *continues improvement*. Seiring berjalan waktu, akhirnya Dayah Jeumala Amal melakukan pembakuan kurikulumnya yang dimulai sejak tahun 2017.<sup>9</sup> Akhirnya akhir tahun 2021 Kurikulum Dayah Jeumala Amal berhasil dibukukan dan dibakukan secara resmi dengan 12 mata pelajaran di dalamnya, yaitu: Fiqh, Ushul Fiqh, Tafsir, Tahfidh, Sirah, Akidah Akhlak, Kaligrafi, Muhadharah, Imla' & Insya', Nahwu Sharaf, Bahasa Arab Lembaga dan Bahasa Inggris Lembaga. Semua mata pelajaran ini dikelompokkan kepada tiga kategori yaitu kitab, bahasa dan keterampilan.

Kurikulum Dayah Jeumala Amal berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran di DJA. Tentu seluruh cangkupan kurikulum telah tersusun rapi di dalamnya, mulai dari standar isi hingga kalender pendidikan.

### **Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal**

Pembelajaran Bahasa Arab bertujuan agar siswa mampu menguasai empat

---

<sup>8</sup> Kurikulum Dayah Jeumala Amal, (Dayah Jeumala Amal, 2021), hal. 4

<sup>9</sup> Wawancara dengan Tgk. Anwar Yusuf, MA. (April 2022), guru senior dan Direktur Dayah Jeumala Amal periode 2002-2012.

*maharah* bahasa Arab, baik *maharah qiraah*, *maharah istima'*, *maharah kalam* dan *maharah kitabah*. Seperti pelajaran Bahasa Arab Lembaga yang lebih menitik beratkan pada *qiraah* dan *kalam*. Di mana siswa diminta agar mampu untuk memahami teks yang dibaca sekaligus men-*syarah*-kan kebalikan dengan bahasa Arab. Model pembelajaran ini dilakukan untuk melatih siswa agar langsung dapat berbicara dan melatih kemampuan *takallum*, demikian berlaku bagi guru yang mengajar pelajaran tersebut. Metode ini dikenal dengan *tariqah mubasyarah* yang pernah dikenalkan oleh F.Gouin (1980-1992) yang terfokus pada peserta didik agar dapat memiliki kemampuan berbicara dengan baik.<sup>10</sup> Nahwu Sharaf fokus untuk menguasai gramatikal bahasa Arab yang kelak mampu menguasai *maharah qiraah*, *kitabah* dan *kalam*, dan pelajaran *Insya' & Imla'* yang khusus dipelajari untuk meningkatkan *maharah istima'* dan *kitabah*.

Dayah Jeumala Amal menerapkan sistem 6 (enam) tingkatan kelas yang telah diinstrumenkan dalam kurikulum. Kelas 1, 2 dan 3 untuk tingkat *mutawassithah* dan kelas 4, 5 dan 6 untuk tingkat *tsanawiyah*. Setiap tingkatan memiliki target capaian yang berbeda dan terus berkelanjutan. Berikut rincian isi materi salah satu pelajaran dalam Kurikulum DJA.

Tabel 1. Isi Materi Pelajaran Bahasa Arab Lembaga Kelas 1

No	Materi	Tujuan	Referensi
<b>Semester 1</b>			
1	الدرس الأول	Siswa mampu menggunakan kata benda <i>mudzakkar</i> dan menggunakan kata tunjuk yang sesuai untuk kata benda tersebut	دروس اللغة العربية على الطريق
2	الدرس الثاني	Siswa mampu menggunakan kata benda <i>muannats</i> dan menggunakan kata tunjuk yang sesuai untuk kata benda tersebut	الحديث الجزء الأول لإمام زركشي وإمام شباني
3	الدرس الثالث	Siswa mampu menggunakan perbedaan kata benda <i>mudzakkar</i> dan <i>muannats</i> serta	

<sup>10</sup> Taufik, M.Pd.I, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), hal. 18  
20 **AL-Ihda': Media Ilmiah Bahasa Arab**: Vol. 10 No. 2, Desember 2022



---

menggunakan kata tunjuk  
untuk keduanya

## Semester 2

الدرس الرابع

Siswa mampu  
menggunakan kata *huna* (di  
sini) dan *hunaka* (di sana),  
dan mampu menyebutkan  
sesuatu di dalam kelas  
dengan menggunakan  
bahasa Arab

الدرس الخامس

Siswa mampu  
menggunakan *jar* dan *zharf*  
di dalam kalimat, serta  
menyatakan tempat  
menggunakan bahasa Arab  
dengan baik

---

Sumber: Kurikulum Dayah Jeumala Amal

Dari tabel di atas terlihat bahwa materi bersumber pada buku *Durus al-Lughah al-Arabiyyah* karya Imam Zarkasyi dan Imam Subbani. Buku ini digunakan secara aktif di Gontor Jawa Timur, dan memang disusun oleh pendiri Gontor yang dicetak oleh Trimurti Press. Terlihat bahwa materi yang dipaparkan terkesan sedikit bagi siswa kelas 1, hanya lima bab saja. Kendati demikian, materi yang sedikit ini memiliki tujuan tersendiri dimana siswa tidak terlahut fokus dengan materi yang banyak, akan tetapi mereka akan dilatih dengan cara praktik terus menerus sehingga materi itu dapat dikuasai dengan baik dan benar.<sup>11</sup> Untuk kelas 2 dan 3 tingkat *mutawassithah* masih menggunakan kitab yang sama dengan materi yang lebih lanjut dan pengembangan yang lebih luas. Sehingga menargetkan siswa bisa langsung berbicara dan membaca teks Arab dengan baik.

Adapun untuk tingkat *tsanawiyah* (di Indonesia dikenal tingkat Aliyah) ada dua kriteria yang membedakan isi materi pembelajaran. Kelas 4 baru, mereka yang bukan lanjutan dari Dayah Jeumala Amal, dikhususkan menggunakan buku ajar sama seperti tingkat *mutawassithah*, namun materinya lebih banyak untuk mengejar ketertinggalan yang belum mereka pelajari. Sedangkan untuk kelas 4 dan 5 reguler menggunakan kitab *Qiraah ar-Rasyidah* karya Abdul Fatah Sobari dan Ali Umar, yang terdiri dari beberapa jilid dan berisi cerita-cerita pendek dalam bahasa Arab.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Al-Ustadz. Dr. Muhammad Haikal, Lc. MHI. (1 Mei 2022), Ketua Tim Penyusun Kurikulum Dayah Jeumala Amal.



Kelas 4 dan 5 menargetkan siswa mampu menggunakan *ibrah-ibrah* bahasa Arab yang terkandung dalam cerita dapat diimplementasikan kedalam dialog dan bahasa tulis. Siswa diminta untuk memahami cerita, menghafalkan *ibrah-ibrah* penting (terkadang menghafal seluruh isi teks cerita), dan menjelaskan kembali isi cerita dengan bahasa yang mampu digunakan oleh siswa. Target akan tercapai jika siswa aktif menghafal dan mempelajari isi cerita tersebut. Ini merupakan tantangan bagi guru untuk lebih aktif berperan mengajarkan siswa, menggunakan metode yang tidak membosankan, serta kreatif dalam menyampaikan bahan ajar.

Sementara untuk kelas 6, Dayah Jeumala Amal meracik sebuah materi pembelajaran yang langsung menargetkan siswa agar mampu menguasai keempat *maharah* dalam berbahasa, *qiraah*, *kitabah*, *istima'* dan *kalam*. Semua ini masuk ke dalam *Amaliyatu at-Tadris* (Micro Teaching), di mana siswa dituntut untuk mampu mengajar di hadapan teman-temannya menggunakan bahasa Arab. Pertama siswa diminta untuk menyusun *I'dad Tadris* dengan membaca dan mempelajari materi yang diberikan oleh guru atau pembimbing, lalu dikoreksi oleh pembimbing untuk menghindari kesalahan yang fatal, selanjutnya pada jadwal yang ditentukan siswa tampil mengajar di depan kelas layaknya seorang guru di depan muridnya.

Pelajaran Nahwu Sharaf dipelajari mulai dari kelas 1 hingga kelas 4, tanpa dipelajari pada kelas 5 dan 6. Tingkat *mutawassithah* (kelas 1, 2 dan 3) mempelajari materi-materi yang telah tersusun dan kitab Nahwu Wadhih dan kitab Tasrif, dengan tema-tema khusus yang diamanatkan dalam kurikulum. Sedangkan kelas 4 tingkat *tsanawiyah* mempelajari materi-materi yang terdapat dalam kitab *Mulakhkhash Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah* karya Ni'mah Fuad.

Adapun pelajaran *Insyah* & *Imla'* hanya dipelajari pada kelas 1 hingga kelas 3 (*mutawassithah*) saja, tanpa dipelajari oleh siswa kelas 4, 5 dan 6. Pelajaran yang khusus untuk meningkatkan *maharah istima'* dan *kitabah* ini tidak dipelajari pada tingkat *tsanawiyah* melihat adanya tambahan beberapa pelajaran pesantren seperti Tafsir dan Ushul Fiqh. Sehingga jam pelajaran yang dibebankan kepada siswa meningkat secara signifikan.

## **Tinjauan Kurikulum**

### **1. Tinjauan Filosofis**

Filsafat merupakan hal sangat penting yang harus diperhatikan oleh suatu lembaga pendidikan untuk melandasi sebuah produk kurikulum. Baik falsafah pendidikan ataupun falsafah negara pancasila sebagai dasar dan landasan pendidikan nasional.<sup>12</sup> Sejatinya Dayah Jeumala Amal memiliki falsafah pendidikan dengan karakteristik khusus tersendiri. Tentu mengikuti falsafah negara yang tidak pernah terlepas dari Pancasila.

---

<sup>12</sup> Moh. Taufiqurrahman dan Muhammad Ikrom Karyodiputro, "Model dan Prinsip ...", hal. 89.

a) Falsafah Pendidikan Dayah Jeumala Amal

Falsafah pendidikan berisi cita dan nilai yang baik menurut pandangan masyarakat dan memuat serangkaian petunjuk dan tingkah laku. Sehingga falsafah ini menjadi *guiding principles* bagi semua orang untuk mencapai cita-cita. Falsafah pendidikan lahir dari tiga aliran filsafat yang terkenal yaitu Idealisme, Realisme dan Pragmatisme. Ketiganya menghasilkan pemikiran baru yang kerap dikenal dengan paradigma atau sikap-sikap filosofi.<sup>13</sup>

Dayah Jeumala Amal melihat pendidikan sebagai wadah untuk mencetak kader bangsa di masa yang akan datang. Sehingga pendidikan yang disajikan bersifat dinamis, aktif, dan berkemajuan (futuristik), dengan menghindari stagnansi (jalan di tempat), pasif dan kosong nilai. Insan yang baik menurut Jeumala Amal ialah mereka yang bisa menyesuaikan diri dengan segala keadaan, mampu bergerak dan menggerakkan, serta memiliki wawasan yang luas. Karena pada hakekatnya dengan pendidikan lah siswa mampu menyatukan ilmu dengan kehidupan, menjaga keserasian antara pembangunan umat dengan keberlangsungan pendidikan, hingga mampu menjaga keharmonisan antara manusia dengan Rabb-nya.<sup>14</sup>

Hal inilah yang menjadi landasan adanya perpaduan antara kurikulum dari Kementerian Agama dan kurikulum Dayah Jeumala Amal yang hampir mirip dengan beberapa Dayah lain di Aceh. Dayah Jeumala Amal menganut falsafah untuk menjadi manusia *rabbani* yang taat kepada Tuhan dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam. Kedua kurikulum tersebut dipadukan dengan sedemikian rupa, dengan tetap mempertahankan intensitas keduanya, sehingga menghasilkan produk kurikulum khas ala Dayah Jeumala Amal. Pengintegrasian di sini bermakna memadukan, menggabungkan, dan menyatukan antar disiplin ilmu.<sup>15</sup>

b) Prenenialisme

Prenenialisme memiliki pandangan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengatur pikiran, kemampuan, perkembangan dan pencarian kebenaran secara universal. Sehingga kebenaran haqiqi tidak berubah dan tidak berakhir.<sup>16</sup> Sumber kebenaran adalah bidang studi klasik dan sains.<sup>17</sup> Sehingga pelajaran yang dipelajari adalah pelajaran-pelajaran yang dipandang penting dan telah teruji oleh sekalian banyak tokoh dan ahli. Sejarah telah mengakuinya dengan bermunculan berbagai tokoh yang menjadi manusia berkualitas hingga menjadi tuntunan abad

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 61.

<sup>14</sup> Tim LSAMA, *30 Tahun Dayah Jeumala Amal: Sebuah Usaha Peningkatan Kualitas Anak Bangsa*, (Pidie Jaya: Yayasan Teuku Laksamana Haji Ibrahim Dayah Jeumala Amal, 2016), hal. 29.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, hal. 46.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, hal. 63.

<sup>17</sup> Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hal. 28.

modern ini.

Dayah Jeumala Amal turut menerapkan bidang studi klasik dalam kurikulumnya. Contohnya mempelajari kitab-kitab turats seperti kitab *Matan Taqrib, Hasyiatu al-Baijuri* dan *Fathu al-Mu'in* pada bidang Fiqh, dan kitab *Waraqat* pada bidang Ushul Fiqh. Adapun pembelajaran bahasa Arab, Dayah Jeumala Amal menggunakan kitab Nahwu abad pertengahan seperti kitab *Mulakhkhash Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah* dan kitab *al-Nahwu al-Wadhih*. Kitab-kitab tersebut telah teruji kualitas dan kredibilitasnya seiring berjalan masa dan telah menghasilkan banyak insan yang berkualitas.

Untuk bidang studi Bahasa Arab Lembaga menggunakan kitab *Durus al-Lughah al-'Arabiyyah* yang telah disusun kembali oleh Imam Zarkasyi dan Imam Subbani yang dipelajari di Pondok Pesantren Gontor. Kitab ini telah teruji dan digunakan oleh banyak lembaga pendidikan di Indonesia. Sedangkan pelajaran *Insyah' & Imlah'* tetap menggunakan model pembelajaran klasik dengan memadukannya dengan metode-metode masa kini yang sesuai dengan murid. Landasan falsafah inilah yang menjadi landasan awal penyusunan kurikulum dan penerapannya secara menyeluruh dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal.

### c) Essensialisme

Filsafat essensialisme melihat pentingnya pewarisan budaya dan pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar kelak menjadi masyarakat yang berguna.<sup>18</sup> Essensialis melihat bahwa pendidikan bertujuan untuk menyebarkan budaya.<sup>19</sup> Dengan tujuan memelihara fungsi dan nilai-nilai yang telah ada serta mewariskan pengetahuan yang diambil dari materi yang telah dirangkai sedemikian rupa.

Dayah Jeumala Amal menganut falsafah ini dengan menanamkan budayanya yang telah terbentuk sekian lama, terutama dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa, jika dikaitkan dengan filsafat ini, tidak bisa berpatokan secara menyeluruh pada kurikulum. Karena kurikulum tidak bisa merangkum seluruh kebudayaan yang ada dalam lingkungan pesantren. Justru konsep-konsep kebudayaan inilah yang berhasil ditanamkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Tahap akhir yang diharapkan adalah peserta didik mampu membudayakan praktik bahasa dalam lingkungan (*bi'ah*). Budaya ini akan terus terjaga seiring berjalannya zaman. Kurikulum Dayah Jeumala Amal secara gamblang belum mengangkat perihal ini untuk dibukukan dan dibakukan, padahal budaya ini telah lama berlangsung di lingkungannya.

## 2. Tinjauan Psikologis

---

<sup>18</sup> Moh. Taufiqurrahman dan Muhammad Ikrom Karyodiputro, "Model dan Prinsip ...", hal. 90.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, hal. 63.

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Sedangkan kurikulum adalah upaya menentukan program pendidikan untuk merubah perilaku manusia.<sup>20</sup> Sehingga untuk mencapai kurikulum yang baik harus ditinjau dari sudut pandang psikologis siswa yang akan menjadi sasaran didik.

Karakteristik setiap insan pada dasarnya memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Semakin berkembang seseorang maka semakin berkembang pula daya pikir dan sikapnya. Cara mendidik anak SD jauh berbeda dengan mendidik anak SMA. Di sini psikologi berguna sebagai acuan dalam menentukan apa dan bagaimana perilaku peserta didik harus dikembangkan.

Pembelajaran bahasa Arab di Dayah Jeumala Amal sangat mempertimbangkan aspek psikologis siswa. Di mana materi yang diajarkan untuk kelas 1 jauh berbeda dengan materi yang diajarkan untuk kelas 6. Pembelajaran di kelas 1 mempertimbangkan agar semangat siswa ketika belajar tetap terkontrol. Karena murid Pasca Sekolah Dasar senang dengan hal-hal yang seru, maka cara belajar yang diterapkan oleh guru harus bersifat seru, aktif dan gembira. Demikian selanjutnya pembelajaran untuk kelas 6 harus menyesuaikan perkembangan psikologi anak. Kurikulum Dayah Jeumala Amal telah merangkai materi pembelajaran sedemikian rupa yang sesuai dengan peserta didik. Selanjutnya adalah tantangan bagi guru untuk memilih pendekatan dan metode apa yang akan digunakan.

### **3. Tinjauan Sosiologis**

Sosiologi merupakan ilmu bermasyarakat. Kurikulum harus mempertimbangkan masyarakat, karena dari situ mencerminkan sebuah keinginan, cita-cita dan kebutuhan masyarakat. Siswa merupakan lapisan dari masyarakat dan akan kembali ke masyarakat setelah selesai masa pendidikan. Tentu kurikulum harus mampu membidik dan memahami kebutuhan masyarakat.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab, maka harus dipertimbangkan kebutuhan siswa untuk mempelajarinya. Seandainya bahasa Arab dibutuhkan untuk memahami kitab-kitab *turats* yang berisi instrumen-instrumen beragama, maka materi yang diajarkan harus mendalami *maharah qiraah* dan *maharah kitabah*. Adapun jika pembelajaran bahasa Arab ditargetkan untuk dunia kerja, maka bahasa Arab yang komunikatif sangat dibutuhkan dengan menyusun materi yang lebih khusus untuk mengembangkan *maharah istima'* dan *maharah kalam*.

Dayah Jeumala Amal memiliki santri dengan berbagai kemampuan dan tujuan, ada yang ingin melanjutkan kuliah dan berkiprah menjadi akademisi atau bisnismen. Juga banyak santri yang melanjutkan studi keagamaan di pesantren tradisional atau Al-Azhar Kairo, Mesir. Melihat harapan dan peluang tersebut maka pembelajaran bahasa Arab sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal bertanggung jawab mengembangkan seluruh *maharah* bahasa Arab.

---

<sup>20</sup> Moh. Taufiqurrahman dan Muhammad Ikrom Karyodiputro, "Model dan Prinsip ..., hal. 93.

#### **4. Tinjauan Organisatoris**

Pada dasarnya tinjauan ini berkenaan langsung dengan penyajian bahan pelajaran. Apakah pembelajaran disajikan dalam bentuk terpisah-pisah (نظام الفروع) atau *brached system*, atau sistem kesatuan (نظام الوحدة) yang mengintegrasikan seluruh maharah bahasa Arab ke satu bidang studi.

Pembelajaran bahasa Arab dalam dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal menganut sistem cabang (نظام الفروع) yang memisahkan bidang studinya sesuai dengan *maharah* masing-masing. Mata pelajaran *Insya' & Imla'* bertujuan untuk meningkatkan *maharah istima'* dan *kitabah*, pelajaran Bahasa Arab Lembaga bertujuan untuk mengembangkan *maharah qiraah* dan *kalam*, dan pelajaran Nahwu Sharaf bertujuan untuk mengembangkan *maharah qiraah*, *kitabah* dan *kalam*. Ketiga pelajaran ini dipelajari secara sistematis dan diatur sedemikian rupa untuk mencapai target hasil yang maksimum.

#### **5. Tinjauan Kebahasaan**

Setiap bahasa memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan bahasa lainnya, baik dari pelafalan, gramatikal, budaya bahasa, hingga *style* bahasa tersebut. Sehingga pendekatan mempelajari bahasa Arab tentu berbeda dengan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari bahasa Inggris atau Mandarin.

Dalam teori kurikulum setidaknya ada empat pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, meliputi; pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial atau kurikulum berbasis kompetensi.<sup>21</sup>

##### **a. Tinjauan Pendekatan Subjek Akademis**

Subjek akademis dalam sebuah kurikulum ditinjau pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Dikarenakan setiap disiplin keilmuan memiliki sistem tersendiri. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan menetapkan aspek apa yang akan ditetapkan dalam sebuah mata pelajaran. Sehingga hasilnya akan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Penyusunan kurikulum mata pelajaran bahasa Arab dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal meliputi pembelajaran yang fokus pada empat *maharah* bahasa Arab, yang kemudian dibagi menjadi tiga bidang studi yaitu *Insya' & Imla'*, Nahwu Sharaf, dan Bahasa Arab Lembaga. Ketiga pelajaran ini membidik fokus yang berbeda namun tetap saling berkaitan antara satu dan lain.

Pelajaran *Insya' & Imla'* fokus untuk mengasah kemampuan *istima'* dan *kitabah* siswa. Sebagaimana telah maklum diketahui, kedua pelajaran ini mempelajari teori-teori cara menulis dan mempraktikkannya secara langsung

---

<sup>21</sup> Nurhadi, "Analisis Kritis Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia di Sekolah", (Jurnal El-Bidayah Vol.1, No.1, Maret 2019), hal. 19

yang kelak akan diperiksa dan diperbaiki oleh guru.

b. Tinjauan Pendekatan Humanistis

Pendekatan humanitis dalam pengembangan kurikulum berbeda dari gagasan “memanusiakan manusia”. Fungsi pendekatan ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dengan berbagai pengalaman naluriah yang sangat berperan dalam perkembangan individu.<sup>22</sup> Pendekatan ini melihat siswa secara utuh dengan pelajaran yang berpusat pada siswa.<sup>23</sup>

Pembelajaran bahasa Arab dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal belum jauh menerjemahkan sisi humanis dalam kegiatan pembelajaran yang memposisikan guru sebagai fasilitator utama yang membimbing dan mengarahkan jalannya pembelajaran. Pembelajaran bahasa lebih fokus menargetkan siswa untuk menguasai materi-materi yang telah disediakan, tanpa membedakan materi yang diberikan kepada seorang fulan dengan fulan yang lain.

c. Tinjauan Pendekatan Teknologis

Untuk meninjau dari sisi teknologis, ada banyak pendekatan yang bisa dilakukan. Salah satunya kesesuaian antara perencanaan dan terapan. Diantaranya materi yang diajarkan, evaluasi pembelajaran, strategi pembelajaran yang terstruktur dan remedial bagi siswa yang belum mencapai target. Walau perihal ini belum terlalu mendalam dibahas dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal, penerapan di lapangan sudah sangat memumpuni.

Di samping itu, Dayah Jeumala Amal sudah menyediakan berbagai media untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab sehingga menjadi lebih teratur dan terhindar dari kebosanan. Guru melampirkan PPT via LCD proyektor di dalam kelas dengan materi pengayaan yang unik. Belakangan ini di tingkat *mutawassithah* (MTs) Guru sudah menggunakan aplikasi Moodle berbasis Web, termasuk pada pelajaran bahasa Arab.

d. Tinjauan Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pembelajaran bahasa Arab sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal secara tersirat telah mempertimbangkan sisi sosial yang mendukung pembelajaran. Pembelajaran bahasa tidak bisa dilepaskan dari keadaan sosial, di mana tujuan siswa setelah menjadi perhatian tim pengembang.

Dayah Jeumala Amal memiliki santri dengan berbagai kemampuan dan tujuan, ada yang ingin melanjutkan kuliah dan berkiperah menjadi akademisi atau berdagang. Juga banyak santri yang melanjutkan studi keagamaan di pesantren

---

<sup>22</sup> Moh. Taufiqurrahman dan Muhammad Ikrom Karyodiputro, “Model dan Prinsip ...”, hal. 98.

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syauidih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 36.



tradisional atau Al-Azhar Kairo dan menggelut di bidangnya. Melihat harapan dan peluang tersebut maka pembelajaran bahasa Arab di Dayah Jeumala Amal secara umum mengembangkan seluruh *maharah* bahasa Arab agar mampu menyesuaikan diri dengan segala profesi yang ditempuh.

Selanjutnya, dalam Kurikulum dan Pembelajaran, R. Ibrahim dan Masitoh menerangkan bahwa indikator kurikulum bisa dievaluasi yang meliputi prinsip Efektivitas, Relevansi, Efisiensi, dan Kelaikan (*feasibility*).<sup>24</sup> Tinjauan berikut ini diharapkan mampu melihat Kurikulum Dayah Jeumala Amal secara objektif dan teoritis.

*Efektifitas*. Prinsip Efektifitas belajar mengajar bahasa Arab sangat ketat berhubungan antara guru dan siswa sebagai peserta didik. Jika terjadi kepincangan pada salah satu dari keduanya maka akan menghambat efektivitas proses pembelajaran. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran bahasa Arab, Kurikulum Dayah Jeumala Amal mengamankan untuk membentuk kelompok belajar guru seperti FGMP (Forum Guru Mata Pelajaran) pada pendidikan dinas. Kelompok ini akan dibentuk untuk terus mengontrol, mengontrol dan saling evaluasi untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

*Relevansi*. Relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan yang maju dapat membuat ilmu pengetahuan semakin maju. Maka rangkaian kurikulum terkait pembelajaran kebahasaan harus relevan dengan peserta didik. Jangan sampai peserta didik memiliki tujuan untuk bisa berbicara bahasa Arab, namun materi yang diberikan lebih berfokus untuk membaca dan memahami kitab *turats*. Tentu ini akan terjadi *konslet* pada praktik dan harapan siswa. Atas landasan demikian maka dalam Kurikulum Dayah Jeumala Amal telah menentukan bahan pelajaran yang relevan dengan tujuan dan lingkungan peserta didik.

*Efisiensi*. Prinsip efisiensi bukan hanya menitikberatkan pada prinsip ekonomis saja, namun lebih melihat kesesuaian antara biaya, tenaga, waktu, keberlangsungan kegiatan dan hasil. Walau membutuhkan banyak biaya dengan tetap mempertahankan kualitas, maka ini dapat dikategorikan kepada sesuatu yang efisien (layak/sesuai). Dayah Jeumala Amal sangat mendukung pembelajaran bahasa Arab dengan menyiapkan segala kebutuhan dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran. Sedikit keluar dari isi kurikulum, berbagai aktifitas dan acara kebahasaan secara rutin dilaksanakan di asrama. Selama itu mendukung pengembangan bahasa maka berapa pun dana yang dibutuhkan akan diberikan. Namun tetap dengan dengan tanda kutip "selama kegiatan tersebut efisien".

---

<sup>24</sup> R. Ibrahim dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hal. 104  
28 **AL-Ihda': Media Ilmiah Bahasa Arab**: Vol. 10 No. 2, Desember 2022



*Kelaikan*. Prinsip Kelaikan menitik beratkan pada kelayakan sebuah program dengan konteks lingkungan dan tujuan lembaga pendidikan. Segala program yang direncanakan harus mempertanyakan kelayakannya. Kelayakan akan muncul jika sesuai dengan lingkungan, tujuan dan harapan peserta didik. Dalam hal ini Dayah Jeumala Amal selalu menguji kelayakan program yang ditawarkan pada setiap pembelajaran.

## **PENUTUP**

Pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Dayah Jeumala Amal telah menempuh berbagai masukan, sudut pandang dan pendekatan. Berdasarkan analisis di atas terdapat beberapa hal penting yang dapat disimpulkan.

1. Berdasarkan kelima tinjauan di atas, filosofis, psikologis, sosiologis, Organisatoris dan kebahasaan, Kurikulum Dayah Jeumala Amal sudah mengimplementasikan seluruh pendekatan tersebut. Sehingga menjadikannya kurikulum yang relevan, efisien, efektif dan layak untuk diimplementasikan. Sayangnya kurikulum ini agak kurang menggunakan pendekatan sosial yang memusatkan kepentingan dan kebebasan siswa untuk memilih materi dan pelajaran yang diinginkan individu. Melainkan menata bidang studi dan materi yang dapat dipelajari oleh seluruh siswa.
2. Pembelajaran bahasa Arab dalam Kurikulum ini dipelajari secara terpisah-pisah atau dikenal dengan sistem cabang (نظام الفروع), sehingga siswa secara khusus dapat mengembangkan *maharah* tertentu secara spesifik pada pelajaran yang disajikan.

Beberapa rekomendasi untuk Dayah Jeumala Amal dalam mengembangkan kurikulumnya. Yaitu dengan memperjelas tujuan dari setiap materi yang sesuai dengan apa yang dimaksud, karena beberapa isi materi bahasa Arab belum dijelaskan targetnya dengan jelas dan terlihat masing *ngambang*. Demikian penelitian ini dilakukan untuk model dan prinsip kurikulum bahasa Arab di Dayah Jeumala Amal, baik secara teoritis dan praktis.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.

Hayati, Amal, Azhar M. Nur, dan Syarifah Dahlia. "Pengaruh Hidden Curriculum terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Dayah Jeumala Amal Pidie Jaya dan Dayah Al-Furqan Pidie". *Jurnal Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol.3, No.2, 2021.

**Al-Ihda': Media Ilmiah Bahasa Arab**

**P.Issn: 2338-4662 | E.Issn: 2829-3592**

Vol. 10. No.2, Desember 2022 | Hal 16-30

<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/al-ihda>

Irsyad, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)". *Jurnal Iqra'* Vol. 2, No. 1, November 2016.

*Kurikulum Dayah Jeumala Amal*. 2021. Pidie Jaya: Dayah Jeumala Amal.

Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. Ke-5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nurhadi. "Analisis Kritis Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia di Sekolah". *Jurnal El-Bidayah*, Vol.1, No.1, Maret 2019.

R. Ibrahim, dkk. 2018. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erlina Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Taufik. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Taufiqurrahman, Moh. dan Muhammad Ikrom Karyodiputro. 2019. "Model dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab". *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman*, Vol. 6, No. 1.

Tim LSAMA. 2016. *30 Tahun Dayah Jeumala Amal: Sebuah Usaha Peningkatan Kualitas Anak Bangsa*. Pidie Jaya: Yayasan Teuku Laksamana Haji Ibrahim Dayah Jeumala Amal.

Yunus, Fathi Ali dan Muhammad 'Abdurrauf al-Syeikh. 2003. *Al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Ajanib*. Kairo: Maktabah Kairo